

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK *ROUND ROBIN* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTsN MODEL PADANG

Fauziyyah Perisya¹, Fazri Zuzano¹, Puspa Amelia¹
¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
E-mail: fauziyyah.perisya@gmail.com

Abstract

This research has the background of problems including low the result of math students learning and students were less active in learning process. When the discussion group, smart students work individually and did not communicate with the members of her group, and the active students were the same students every discussion. To solve this problem, one attempts to do is apply the cooperative learning model with Round Robin technique in mathematics. This research is a research experiment. The population of this research was students class VIII.4 to class VIII.9 MTsN Model Padang 2014/2015. The sample of this research was students class VIII.6 as experiment class and class VIII.5 as control class. Based on the result of the research obtainable the result of mathematics students learning using cooperative learning model with Round Robin technique is as good as a result of mathematics learning students who use regular learning in class VIII MTsN Model Padang. This happens because some students are not active in the learning process. So that the implementation of cooperative learning model with a Round Robin technique are not performing well on some groups.

Key words: cooperative learning, round robin, experiment research.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan pendidikan yang baik, maka akan dihasilkan pula sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Untuk memperoleh hal itu tidak terlepas dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas diantaranya meliputi pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika akan berhasil apabila proses belajar mengajar yang baik dapat terlaksana di kelas, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar matematika apabila skor

hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII MTsN Model Padang pada tanggal 10 sampai 12 November 2014, terlihat bahwa siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, ketika diskusi kelompok siswa yang pandai bekerja secara individu dan tidak berkomunikasi dengan anggota yang sekelompok dengannya, siswa yang aktif adalah siswa yang sama setiap diskusi dan ketika guru memberi soal yang berbeda dari contoh yang diterangkan guru, sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Siswa hanya menerima apa yang diterangkan guru saja dan cenderung meniru

langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyelesaikan soal tanpa memahami dengan baik soal tersebut. Disamping itu, berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil matematika siswa kelas VIII MTsN Model Padang terlihat bahwa ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII masih banyak di bawah KKM. Hal ini berarti sebagian besar siswa di kelas VIII belum tuntas dalam belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dengan baik ketika diskusi kelompok dan siswa seluruhnya aktif serta ikut berpartisipasi saat diskusi berlangsung. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika dibutuhkan salah satu pembelajaran yang mengaktifkan siswa yaitu Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII MTsN Model Padang.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil yang menentukan dunia pendidikan berjalan

baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nikson (dalam Muliyardi, 2002:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga prinsip atau konsep itu terbangun kembali”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika dibutuhkan siswa yang aktif pada saat pembelajaran. Agar siswa aktif pada saat pembelajaran guru hendaknya bisa memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, model, metode atau teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Lie (2014:31) untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model

pembelajaran kooperatif harus diterapkan yaitu (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antaranggota; dan (5) evaluasi proses kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Teknik *Round Robin* sebagai suatu cara yang mendorong siswa mengungkapkan gagasan dalam kalimatnya sendiri. *Round Robin* memiliki beberapa istilah diantaranya *Keliling Kelompok* dan *Rally Robin*. Menurut Barkley (2012:153), *Round Robin* (merespon secara bergiliran) adalah teknik dimana siswa memunculkan gagasan dan berbicara secara berurutan dari siswa yang satu kepada siswa berikutnya. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespons pertanyaan dengan sebuah kata, frase, atau pernyataan singkat. Urutan pemberian respons ini diatur dengan memulai dari satu siswa kepada siswa lainnya sampai semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara. Teknik ini efektif diterapkan untuk memunculkan banyak gagasan karena mengharuskan semua siswa untuk berpartisipasi. *Round Robin* juga menjamin partisipasi yang setara diantara semua anggota kelompok.

Langkah-langkah teknik *Round Robin/Keliling Kelompok* menurut Lie (2014:63) sebagai berikut:

1. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
2. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
3. Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Warsono (2013:213) mengemukakan bahwa langkah-langkah teknik *Round Robin/Rally Robin* sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggota 4-6 orang siswa.
2. Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
3. Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat.
4. Guru mengatur pencatat waktu (*timer, stopwatch*) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk setiap siswa dan 2 menit untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
5. Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan
6. Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.
7. Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan.

Langkah-langkah yang dilakukan pada proses pembelajaran yang menggunakan teknik *Round Robin* menurut Barkley (2012:163) sebagai berikut:

1. Minta siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.
 2. Jelaskan bahwa tujuan teknik ini untuk memancing munculnya gagasan. Anggota kelompok akan mendapat giliran satu per satu, bergerak searah jarum jam, dan memberi respons pada pertanyaan. Informasikan kepada siswa bahwa untuk menghindari interupsi atau gangguan terhadap aliran gagasan, mereka harus menahan diri untuk mengevaluasi, mempertanyakan atau membahas gagasan-gagasan tersebut.
 3. Jika menurut Anda bermanfaat untuk membagi peran kepada siswa (seperti pencatat atau penegas aturan), maka luangkan waktu beberapa menit untuk membagi peran.
 4. Sampaikan pada siswa apakah mereka akan mendapat giliran secara satu per satu sesuai urutan hanya untuk satu kali, atau sampai beberapa kali, umumkan batas waktu, dan jangan lupa untuk memajang pengarah.
 5. Minta salah satu siswa untuk memulai kegiatan tersebut dengan mengemukakan sebuah gagasan atau jawaban secara lisan. Siswa berikutnya melanjutkan sesi tersebut dengan mengemukakan gagasan baru. Kegiatan terus berlanjut, bergerak dari satu anggota ke anggota lainnya secara berurutan, sampai semua siswa berpartisipasi.
- Berdasarkan uraian di atas, maka langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan sebagai berikut:
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
 2. Guru menjelaskan materi kepada siswa.
 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang mempunyai kemampuan akademik heterogen.
 4. Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai langkah-langkah diskusi yang akan dilaksanakan siswa menggunakan Teknik *Round Robin*.
 5. Guru memberikan lembar soal yang akan didiskusikan siswa.
 6. Guru memberikan kesempatan waktu ± 5 menit kepada siswa untuk memahami dan mengerjakan soal secara individu (waktu tergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal).
 7. Setelah itu, guru memberikan waktu ± 2 menit kepada masing-masing anggota kelompok yang akan mendapat giliran satu per satu, bergerak searah jarum jam, dan memberi respons terhadap pertanyaan yang ada pada lembar soal.
 8. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai soal yang sedang mereka kerjakan dan dilanjutkan pada siswa berikutnya.
 9. Guru berkeliling kelas memantau dan memberikan pengarahan kepada siswa apabila ada siswa yang mengalami kesulitan.
 10. Setelah waktu untuk berdiskusi selesai, guru meminta salah satu kelompok yang

ingin berpartisipasi untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada kelompok penyaji jika kurang paham.

11. Guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan yang tepat. Sehingga masing-masing siswa mengetahui jawaban yang benar dari tugas kelompoknya.
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok penyaji.

Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif merupakan pengelompokan yang heterogen artinya dalam setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan dibidang akademis yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Menurut Lie (2014:41) “dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu orang berkemampuan akademis kurang”. Pada penelitian ini siswa dibagi berdasarkan kemampuan akademis yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil siswa.

Pembelajaran biasa merupakan pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya. Pembelajaran biasa yang digunakan guru matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian adalah pembelajaran menggunakan metode ceramah

dan metode diskusi. Guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal, dan memberikan latihan kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan soal pada siswa dan meminta siswa untuk berdiskusi kelompok.

Guru masih banyak berperan aktif dalam menyajikan materi kepada siswa. Hal ini dapat terlihat ketika siswa bertanya kepada guru apabila ada soal yang tidak dia mengerti pada saat pembelajaran. Guru langsung memberikan jawaban yang benar kepada siswa tersebut. Siswa menjadi terbiasa diberi oleh gurunya dan tugas siswa menghafal.

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar tercapai apabila terjadi perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu dan proses tersebut terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang didapat selama proses belajar mengajar berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut Sudjana (2011:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini yang akan peneliti teliti adalah ranah kognitif matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin*.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) menyatakan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Arikunto

(2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 sampai kelas VIII.9 MTsN Model Padang tahun ajaran 2014/2015.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili populasi itu sendiri. Menurut Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan individu baik dalam bidang pengetahuan umum maupun keterampilan (Arikunto, 2012:67). Dalam penelitian ini, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran biasa. Tes yang akan diberikan berbentuk uraian.

Tes akhir diberikan pada kelas sampel untuk menentukan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diuji dengan cara statistik dengan menggunakan uji-t. Untuk

membandingkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji satu pihak). Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII MTsN Model Padang tahun pelajaran 2014/2015.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII MTsN Model Padang tahun pelajaran 2014/2015.

Jika sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen maka digunakan uji statistik yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 239) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar siswa kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar siswa kelas kontrol

S = Simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria pengujian :

Terima hipotesis H_0 jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha; dk)}$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, selain itu H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah beberapa kali proses pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes uraian yang terdiri dari 7 butir soal dengan waktu 80 menit. Peserta tes pada kedua kelas sampel terdiri dari 79 orang siswa dengan perincian 40 orang siswa dari kelas eksperimen dan 39 orang siswa dari kelas kontrol.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTsN Model Padang untuk pembelajaran matematika kelas VIII

adalah 75, maka dari hasil tes akhir siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel: Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	Persentase Ketuntasan (%)	
	Nilai < 75	Nilai ≥ 75
Eksperimen	47.5 (19 orang)	52.5 (21 orang)
Kontrol	53.8 (21 orang)	46.2 (18 orang)

Dari tabel terlihat bahwa ketuntasan siswa untuk kelas eksperimen adalah 21 orang siswa atau 52.5% dan kelas kontrol adalah 18 orang siswa atau 46.2%. Berarti dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari persentase ketuntasan hasil tes akhir matematika siswa kelas kontrol.

Untuk mendapatkan kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar, dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t-test. Berdasarkan data yang diperoleh terlebih dahulu dihitung

harga simpangan baku gabungan kedua kelompok yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{(40-1)206 + (39-1)181.2}{40+39-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14919.6}{77}}$$

$$S = \sqrt{193.761039}$$

$$S = 13.9198$$

Selanjutnya didapatkan t sebagai berikut:

$$t = \frac{73.6 - 69.9}{13.9198 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{39}}}$$

$$t = 1.6618$$

Dari daftar distribusi t dengan dk=77 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ didapat $t_{\text{tabel}} = t_{(0.95 ; 77)} = 1.6672$ sedangkan $t_{\text{hitung}} = 1.6618$. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti terima H_0 atau tolak H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII MTsN Model Padang Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan kesimpulan analisis data dan pengujian hipotesis ternyata hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Round Robin* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang

pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa. Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat penelitian di kelas eksperimen mengalami beberapa kelemahan pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin* ini.

Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen pembelajaran dimulai dengan guru menerangkan materi pelajaran. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya. Hal ini terjadi karena pada awal pembelajaran guru tidak memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru. Setelah guru selesai menerangkan materi, guru membagi siswa menjadi 10 kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang heterogen. Guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompoknya, ketika siswa yang lain sedang sibuk menyusun kursi ternyata ada beberapa orang siswa yang membuat keributan di kelas. Suasana kelas menjadi ribut pada saat itu. Guru cepat menegurnya sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan.

Kemudian guru memberikan lembaran soal yang akan didiskusikan siswa menggunakan teknik *Round Robin*. Pada saat diskusi kelompok ternyata ada siswa yang

menyampaikan jawaban kepada anggota kelompoknya tidak bergiliran. Ketika temannya menyampaikan jawaban dia juga menyampaikan jawabannya. Padahal dalam teknik *Round Robin* siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya secara bergiliran searah jarum jam. Sehingga teknik *Round Robin* kurang berjalan dengan baik.

Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan ketika memantau pelaksanaan proses diskusi berlangsung dikarenakan jumlah kelompok terlalu besar sehingga peneliti sulit memantau diskusi sudah terlaksana dengan baik menggunakan teknik *Round Robin*. Walaupun pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh guru matematika di sana tapi masih sulit juga untuk memantau diskusi sudah berjalan dengan baik. Seharusnya untuk 10 kelompok pada suatu kelas dibutuhkan minimal 3 orang guru untuk memantau siswa ketika diskusi berlangsung sehingga diskusi menggunakan teknik *Round Robin* dapat terlaksana dengan baik.

Pada saat diskusi berlangsung terlihat beberapa siswa yang diam saja dan tidak memberikan respons ketika teman sekelompoknya menyampaikan pendapat. Hal ini terjadi beberapa pertemuan pembelajaran ketika diskusi menggunakan teknik *Round Robin*. Padahal dalam teknik *Round Robin* siswa diminta secara bergiliran searah jarum jam untuk memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan. Siswa

juga diminta untuk berinteraksi sesama anggota kelompoknya. Masalah ini terjadi juga dipengaruhi oleh lembaran soal yang peneliti berikan kepada siswa untuk berdiskusi masih soal yang rutin, sehingga soal kurang bisa memancing banyak gagasan siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Apabila soal yang peneliti berikan kepada siswa untuk berdiskusi menggunakan teknik *Round Robin* soal yang nonrutin maka interaksi siswa dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat akan telaksana dengan baik.

Disamping itu, peneliti juga tidak membagi peran kepada siswa dalam kelompok, sebaiknya dalam teknik *Round Robin* saat berdiskusi siswa dibagi peran seperti ketua kelompok yang berbeda setiap kali diskusinya sehingga siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan diskusi dengan baik karena diberi tanggung jawab sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok berfungsi sebagai penegas aturan saat melaksanakan diskusi. Selain itu, guru bisa meminta salah satu siswa dalam kelompok sebagai pencatat waktu sehingga pengaturan waktu untuk diskusi dapat terlaksana dengan baik dan dapat membantu guru untuk mengelola kelas saat diskusi menggunakan teknik *Round Robin*. Siswa juga bisa tepat waktu menyelesaikan diskusi kelompoknya.

Setelah waktu untuk berdiskusi selesai, guru meminta salah satu kelompok

yang ingin berpartisipasi untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok penyaji jika kurang paham. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan tugas kelompoknya. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan penghargaan kepada kelompok penyaji. Padahal pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif guru harus memberikan penghargaan kepada siswa. Sebaiknya untuk peneliti berikutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin* ini memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan yang diberikan bisa memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat proses pembelajaran. sehingga siswa lebih semangat untuk belajar pada pertemuan berikutnya.

Kurang tegasnya peneliti dalam mengelola kelas menyebabkan situasi kelas menjadi tidak tenang dan nyaman. Meskipun begitu penerapan pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin* membantu siswa dalam memahami materi. Apabila ada siswa yang masih kurang paham ketika guru menerangkan materi, siswa tersebut bisa menambah pemahamannya terhadap materi dengan berdiskusi kelompok menggunakan Teknik *Round Robin*. Selain itu, manfaat lain yang terlihat ketika menggunakan teknik *Round Robin* dalam pembelajaran, melatih

siswa untuk terbiasa berbicara mengungkapkan pendapatnya mengenai soal yang mereka kerjakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Round Robin* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII MTsN Model Padang tahun pelajaran 2014/2015.

Saran

1. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin* diharapkan lebih bisa mengelola kelas serta memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Karena penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN Model Padang dengan materi prisma dan limas maka penulis berharap juga dapat dikembangkan pada materi lain yang sesuai model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Round Robin* dalam jangka waktu yang lebih lama.
3. Untuk jumlah kelompok yang terlalu besar dalam suatu kelas seperti 10 kelompok dalam kelas, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menggunakan minimal 3 orang sebagai observer atau guru yang mengelola kelas sehingga diskusi menggunakan teknik *Round Robin* dapat terlaksana dengan baik.
4. Soal yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teknik *Round Robin* adalah soal yang nonrutin sehingga bisa memancing banyak gagasan siswa ketika diskusi berlangsung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barkley, Elizabert dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA UNP.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.